



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Lestari Wuryanti^{1*}, Rahyono¹, Nyimas Dinda Salsyabilla²

1. Universitas Malahayati, Lampung
2. PT. Rizki Aria Kirana, Lampung

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: September 23, 2022 Revised: May 23, 2023 Published: May 26, 2023</p>	<p><i>The purpose of this study is to determine the factors that influence capital structure. This survey data is taken from the Indonesia Stock Exchange 2018 - 2021. The sample of this study used was a purposive sampling method and obtained 11 companies. The research design in this study is a quantitative research design because to test hypotheses in obtaining the data using accurate statistical data tests. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical and inferential statistics techniques. The result in this study shows that the regression sample used does not show signs of autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and normalized data. Based on the results of the T test obtained, that is profitability has a significant effect towards the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. Company size does not have a significant effect towards the capital structure of mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2021 period. Sales growth has no significant effect towards the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Based on the results of the F (simultaneous) test, it is found that the profitability, company size, and sales growth variable have a significant effect towards the structure capital simultaneously in this research.</i></p>
<p>Keywords: Profitability, Company Size, Sales Growth, Capital Structure</p>	
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 23 September 2022 Direvisi: 23 Mei 2023 Dipublikasikan: 26 Mei 2023</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Data survei ini per waktu dari Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 11 perusahaan. Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dikarenakan untuk menguji hipotesis untuk memperoleh data dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan sampel regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan data normalis. Berdasarkan hasil pada Uji T yang diperoleh yaitu profitabilitas mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil uji F (simultan), menemukan bahwa secara bersamaan variabel profitabilitas, variabel ukuran perusahaan, dan variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada penelitian ini.</p>
<p>Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal</p>	

Corresponding Author :

Lestari Wuryanti

Universitas Malahayati, Lampung

*email: lestariwuryanti@gmail.com



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang kaya aset, salah satunya dari hasil pertambangan. Usaha pertambangan adalah dimana aktivitas buat pemanfaatan sumber daya alam tambang yang masih ada menurut hasil bumi. Saat ini perusahaan besar mempunyai tujuan buat menaikkan nilai perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan suatu perusahaan wajib mempunyai strategi yang baik bagi perusahaan yaitu dicermati berdasarkan kepemilikan pemegang saham karenanya akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Pemilihan sumber dana pada perusahaan perlunya pertimbangan yang baik karena akan berpengaruh terhadap jalannya operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2017) sumber modal secara umum ada 2 hasil sumber alternative ialah sumber dari modal sendiri / sumber eksternal perusahaan seperti hutang/pinjaman. Menurut Israq (2018) penggambaran struktur modal dipakai untuk memilih sumber pendanaan pendukung, untuk menentukan kebutuhan pengeluaran perusahaan ketika aset berasal dari sumber daya jangka panjang, baik internal maupun eksternal perusahaan. Pilihan pembiayaan adalah pilihan-pilihan yang berkaitan dengan masalah penentuan sumber cadangan perusahaan, misalnya pilihan mengenai sumber kekayaan yang digunakan atau apakah aktiva itu berasal dari dalam (modal sendiri, simpanan, laba yang dimiliki) atau dari luar (kewajiban) dan pilihan mengenai jangka waktu (kewajiban) dana saat ini jangka pendek atau jangka panjang).

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur kapital ialah profitabilitas. Kapasitas suatu perusahaan buat menciptakan manfaat dari gerakan perusahaan melalui perkembangan strategi dan pilihan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan harus selalu dalam posisi yang baik untuk menarik modal dari luar perusahaan. Apabila perusahaan bertahan, lalu perusahaan tentunya wajib membentuk keuntungan guna menangani aktivitas operasionalnya lantaran dalam biasanya perusahaan tidak akan bisa bertahan tanpa ada kemampuan menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas mendeskripsikan kinerja perusahaan yang dicermati menurut kemampuan perusahaan membentuk profit.

Ukuran perusahaan yaitu aset sumber daya yang dimiliki perusahaan, besar kecilnya sumber daya perusahaan dalam tahun tertentu. Semakin tinggi semua sumber daya kepemilikan perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut. Menurut Nurmindia (2017) perusahaan dengan cakupan yang luas mengatakan akses mereka ke pasar modal lebih efektif. Dengan memasuki perusahaan pasar modal memiliki kemampuan beradaptasi dan kemampuan untuk memperoleh aset yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan umumnya mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi. Faktor yang berhubungan juga dengan struktur modal dengan kata lain, semakin besar suatu perusahaan, ukuran perusahaan atau aset, struktur modal perusahaan akan makin besar. Menurut penelitian Meutia (2016) menunjukkan maka hampir setiap penelitian memiliki alasan

yang berbeda berdasarkan struktur keuangan. Pertama, kemudahan pada perusahaan yang menghimpun dana di pasar modal biasanya ditentukan oleh kecil besarnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sebagian besar memiliki akses yang baik ke bidang bisnis modal untuk mendapatkan informasi tentang obligasi dan ekuitas. Untuk usaha kecil, biaya awal untuk menjual sejumlah kecil sekuritas bisa menjadi beban. Kedua, ketika memilih daya tawar kontrak keuangan, UKM tidak dapat menentukan di antara berbagai bentuk pendanaan eksternal menggunakan kontrak. Ketiga, perusahaan besar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi karena skala ekonomi dalam biaya dan pendapatan.

Perusahaan dengan pendapatan yang konsisten lebih aman dan mampu menanggung beban yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang fluktuatif. Seperti yang ditunjukkan oleh Naray dan Mananeke (2015) memahami bahwa suatu pertumbuhan penjualan adalah proporsi ukuran pendapatan per saham organisasi yang diperluas dengan kewajiban. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah proporsi sejauh mana penjualan organisasi dapat diperluas, jadi semakin menonjol ekspansi dalam penjualan, semakin menonjol desain modal organisasi. Pertumbuhan penjualan besar dapat dengan tegas mempengaruhi manfaat organisasi. Organisasi dengan tingkat penjualan yang sangat besar akan cukup sering melibatkan kewajiban dalam struktur modal. Semakin besar bisnis, semakin banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Pertumbuhan penjualan mencerminkan besarnya kinerja suatu perusahaan. Menurut Premawati dan Darma (2017) semakin tinggi penjualan perusahaan maka semakin positif mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Growth sales adalah perbedaan total penjualan dari satu tahun ke tahun selanjutnya. Selisihnya adalah penjualan kumulatif tahun berjalan dikurangi kumulatif penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total penjualan kumulatif tahun sebelumnya. Perusahaan dengan suatu pertumbuhan pendapatan tinggi juga harus memiliki tingkat penutupan yang tinggi.

Tabel 1. Rata-Rata DER pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

No.	Nama Perusahaan	Mean DER
1	Adaro Energy Tbk	95,4%
2	Atlas Resources Tbk	21,5%
3	Bumi Resources Tbk	62,6%
4	Alfa Energy Investama Tbk	100,4%
5	Golden Energy Mines Tbk	198,0%
6	Bukit Asam Tbk	121,5%
7	Elnusa Tbk	103,2%
8	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	115,9%
9	Aneka Tambang Tbk	123,0%
10	Timah Tbk	92,5%
11	Kapuas Prima Coal Tbk	25,0%

Sumber : Laporan Keuangan 2022

Struktur modal merupakan korelasi dalam pemberian dana yang dikeluarkan perusahaan yang ditunjukkan dengan pengujian ekuitas jangka panjang (Martono dan Harjito, 2012). Kebutuhan pendanaan perusahaan dari ekuitas ditutupi oleh ekuitas, laba ditahan, serta simpanan tabungan. Semakin besar nilai DER, dalam hal ini perusahaan berada pada tingkat potensi yang lebih tinggi. Karena tersebut memakai dana hutang lebih dari modalnya sendiri. Debt to Equity Ratio seharusnya bagus jika di bawah 100%, lagi-lagi DER seharusnya buruk dengan asumsi nilai DER lebih menonjol dari 100%. Dilihat dari Tabel 1 (DER) perusahaan pertambangan tercatat di BEI periode 2018-2021, cenderung terlihat bahwa semakin banyak organisasi dengan DER tinggi, sehingga memberdayakan lebih banyak pembiayaan hutang daripada modal sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar penggunaan hutang dalam mamadai modal suatu perusahaan dengan menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER). Dengan DER yang tinggi, organisasi tersebut mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan organisasi yang memiliki nilai DER rendah. Jadi dibutuhkan keseimbangan di antara pemanfaatan aset yang diperoleh dari kewajiban dengan uang sendiri untuk membatasi risiko bisnis. Penelitian ini mengkaji ulang variabel dari penelitian sebelumnya dengan perbedaan objek dan tahun terbaru.

Terhadap latar belakang ini, penelitian ini menimbulkan pertanyaan apakah profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan pertambangan di BEI selama 2018-2021, ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal, perusahaan pertambangan di BEI 2018-2021, dan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan pertambangan di BEI periode 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian dimana proses diperlukan untuk pelaksanaan dan suatu perencanaan pada penelitian. Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dikarenakan untuk menguji hipotesis untuk memperoleh data dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan tercatat di BEI periode 2018-2021. Menurut di penelitian Sugiyono (2017), bagian dari karakteristik penelitian dari jumlah populasi disebut dengan sampel. Laporan keuangan di perusahaan dalam gambaran laba rugi dan neraca yang mencakup populasi.

Analisis menggunakan sampel purposive sampling, yang dimana sampel dipilih sesuai kriteria. Adapun pengambilan sampel berdasar kriteria : perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dengan jangka periode 2018-2021, perusahaan pertambangan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan 2018-2021, dan perusahaan pertambangan yang memperoleh keuntungan setiap tahun periode 2018-2021. Yang memenuhi kriteria sampel terdapat 11 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini untuk mengumpulkan data pada penelitian, baik data-data maupun dari jurnal-jurnal.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada statistik deskriptif menggambarkan data, bagaimana data dikumpulkan, menganalisis data, dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi atau menarik kesimpulan berdasarkan generalisasi (Sugiyono, 2017). Deskriptif sendiri mencakup nilai maximum, minimum, mean dan standar deviasi.

Teknik analisis data juga menggunakan statistik inferensial dimana yaitu analisis regresi linear berganda, hipotesis dan koefisien determinasi. Analisis regresi linear berganda harus terpenuhi uji asumsi klasik pada penelitian dimana yang merupakan sebagai syarat pada model regresi, diantaranya uji normalitas ialah uji yang dilaksanakan untuk dapat melihat data apakah berdistribusi normal atau tidaknya, autokorelasi ialah uji untuk menguji apakah dalam model berkorelasi penggunaan perubahan dari waktu ke waktu, multikolinearitas ialah uji untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antara variabel bebas, heterokedastisitas ialah uji

untuk menguji apakah varians residul dari satu pengamat ke pengamat lainnya serupa. Dengan uji tersebut dapat dilihat jika tidak terjadi uji autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas maka dikatakan bahwa pada variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini sudah terpenuhi syarat model regresi dengan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive statistic yang dipakai penelitian ialah minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah sejenis pengukuran yang digunakan untuk memecah informasi dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan untuk penemuan dalam menanggapi pertanyaan rumusan masalah dengan uraian masing-masing variabel yang diteliti perhitungannya (Sugiyono, 2014).

Hasil statistik deskriptif berdasarkan Tabel 2 pada penelitian ini dapat diketahui informasi terkait variabel sebagai berikut :

1. Data penelitian (N) : 47 data yang didapat ialah 11 perusahaan pertambangan yang digunakan sampel selama 4 tahun periode.
2. Nilai profitabilitas minimum adalah 0,100. Nilai maximum profitabilitas yaitu senilai 0,804. Nilai rata-rata pada profitabilitas adalah 0,45534. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,177319.
3. Nilai ukuran perusahaan minimum adalah 26,543. Sementara nilai maximum ukuran perusahaan adalah sebesar 32,151. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,89673. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,524778.
4. Nilai pertumbuhan penjualan minimum adalah -0,204. Sedangkan maximum pertumbuhan penjualan sebesar 0,462. Nilai rata-rata pada pertumbuhan penjualan adalah 0,09361. Standar deviasi senilai 0,1199165.
5. Nilai struktur modal minimum adalah 0,171. Sementara nilai maximum struktur modal adalah sebesar 3,029. Nilai rata-rata struktur modal yaitu berbilang 0,96218. Sedangkan nilai standar deviasi 0,554611.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	47	0,100	0,804	0,45534	0,177319
Ukuran Perusahaan	47	26,543	32,151	28,89673	1,524778
Pertumbuhan Penjualan	47	-0,204	0,462	0,09361	0,1199165
Struktur Modal	47	0,171	3,029	0,96218	0,554611
Valid N (listwise)	47				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas dalam tinjauan dimanfaatkan untuk melihat pengujian apakah model tersebar secara normal. Berdasarkan Tabel 3 dalam tinjauan, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa hasil dalam tinjauan ini pada dasarnya $0,034 > 0,05$ di mana dapat dikatakan bahwa informasi tersebut berdata normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One – Sample K - S		
Unstandardized Residual		
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.Deviation ^c	0,48174619
	Absolute	0,146
Most Extreme Differences	Positive e	0,146
	Negative	-0,088
K-S Z		0,969
Asymp, Sig (2-tailed)		0,304

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam tinjauan ini diarahkan untuk melihat hubungan antara satu pengamatan persepsi dengan pengamatan persepsi lainnya. Untuk melihat ada tidaknya indikasi autokorelasi, tinjauan ini menggunakan uji (DW). Dilihat dari tabel 4, konsekuensi uji autokorelasi pada tinjauan dengan menggunakan uji DW membuktikan nilai DW (Durbin Watson) yaitu senilai 1,102 yaitu diantara -2 hingga +2. Dinyatakan bahwa tidak ada uji autokorelasi yang sesuai dengan standar pengujian.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Modell	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,495a	0,245	0,189	0,499485	1,102

Uji Multikolinearitas

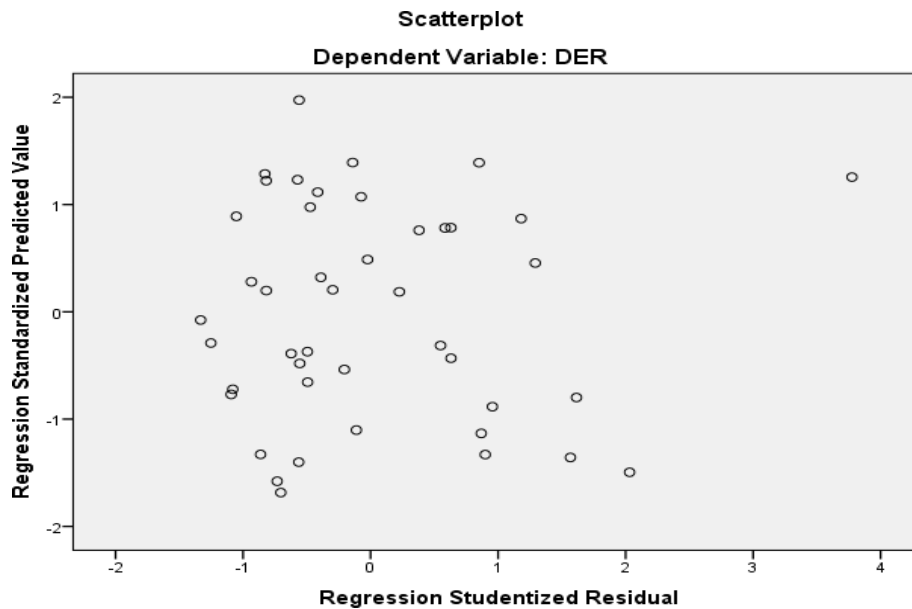
Multikolinearitas dalam tinjauan berarti untuk menguji apakah ada kecocokan antara faktor-faktor bebas yang digunakan pada penelitian ini. Untuk menguji ada tidaknya korelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF. Berdasarkan tabel 5 hasil dalam penelitian ini uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai toleransi untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan $> 0,10$ dan untuk setiap variabel nilai $VIF < 10,00$.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,975	2,040
Ukuran Perusahaan	0,980	1,056
Pertumbuhan Penjualan	0,995	1,005

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini bertujuan penelitian ini menguji apakah ada model regresi mempunyai ketidaksamaan antara satu pengamat ke pengamat lainnya. Untuk mengetahui dengan cara melihat menggunakan metode diagram chart, dimana jika tidak ada pola gelombang, melebar, atau menyempit pada sumbu y titik berada di bawah dan di atas angka 0 hingga tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dilihat gambar 1 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini dilihat dari titik-titik tidak terdapat pola gelombang, melebar atau menyempit dan menyebar di atas dan di bawah sumbu y angka 0 juga menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tinjauan ini regresi linear berganda buat melihat dampak pengaruh antara faktor variabel dependen khususnya profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat struktur modal.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta.		
1 (Constant)	2,254	1,685		1,545	0,142
Profitabilitas	1,625	0,435	0,523	3,762	0,007
Ukuran Perusahaan	0,075	0,071	0,186	1,340	0,198
Pertumbuhan Penjualan	0,254	0,093	0,042	0,259	0,810

Tabel 6 menunjukkan hasil uji regresi linear berganda untuk penelitian menggunakan persamaan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$SM = 2,254 + 1,625 + 0,075 + 0,024$$

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji parsial dipakai pada penelitian untuk mengetahuisecara parsial hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Jika sig> 0,05 bahwa tidak berpengaruh, sedangkan signifikan< 0,05 maka pengaruh signifikan. Dilihat dari tabel 7 hasil uji t (parsial) menunjukkan :

1. Variabel profitabilitas, bahwa nilai sig variabel $0,007 < 0,05$ dapat dijelaskan variabel independen profitabilitas berpengaruh signifikan pada variabel dependen struktur modal.
2. Variabel ukuran perusahaan, bahwa nilai signifikan variabel sebesar $0,198 > 0,05$ hal ini dapat disimpulkan variabel independen ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.
3. Variabel pertumbuhan penjualan, bahwa nilai signifikansi variabel ialah $0,810 > 0,05$ hingga dapat dijelaskan variabel independen pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh sig pada variabel dependen struktur modal.

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Model	Tabel 7. Uji T (Parsial)			T	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,254	1,685		1,545	0,142
Profitabilitas	1,625	0,435	0,523	3,762	0,007
Ukuran Perusahaan	0,075	0,071	0,186	1,340	0,198
Pertumbuhan Penjualan	0,254	0,093	0,042	0,259	0,810

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) peneliti dipakai secara bersamaan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 8 menunjukkan hasil uji F dengan signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ maka diketahui saat itu secara bersama-sama faktor variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

Model	F	Sig
1. Regression	4,437	0,015 ^b
Residual		
Total		

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa jauh dapat direntangkan pada tinjauan untuk mempengaruhi variabel terikat menggunakan uji koefisien determinasi. Dengan koefisien kepastian antara 0 - 1. Apabila nilai R^2 (mendekati 0) menyiratkan bahwa faktor bebas secara keseluruhan semakin tidak layak untuk memahami perbedaan variabel terikat. Sementara itu, semakin besar R^2 (lebih seperti 1), semakin baik model yang menyertainya. Berdasarkan dari tabel 9 hasil dari uji koefisien

menunjukkan nilai 0,245, ini dapat dianggap buruk karena tidak mendekati 1. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel struktur modal 24,5% dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Kelebihan 75,5% dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar tinjauan ini.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,485 ^a	0,245	0,176

Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dilihat hasil penelitian menunjukkan nilai variabel profitabilitas $0,007 < 0,05$ dapat dikatakan variabel profitabilitas berpengaruh pada variabel struktur modal perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2021. Pada penelitian ini didukung dengan penelitian Sumardi (2018) menyatakan struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas. Sementara berdampak dengan hasil penelitian dari Andika dan Sedana (2019), menjelaskan profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal. Dalam arti bahwa menurunnya profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi perubahan struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Diakibatkan semakin kecil nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan, hingga akan terjadi struktur modal perusahaan akan meningkat. Sementara nilai profitabilitas lebih tinggi menurunkan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang bernilai kecil ialah struktur modal yang baik, Hal ini ketika profitabilitas meningkat perusahaan mempertahankan keuntungannya.

Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan variabel ukuran perusahaan senilai $0,198 > 0,05$ yang dalam hal ini dikatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Dzikriyah dan Ardiani (2020) dimana menjelaskan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modalnya. Sementara bertentangan dengan penelitian Ariani dan Wiagustini (2017), struktur modal dipengaruhi negatif pada variabel ukuran perusahaan. Menunjukkan bahwa dalam hal ini, semakin besar nilai ukuran perusahaan serta aset di perusahaan, bahwa semakin rendah struktur modal perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka semakin besar peluang yang dapat dimanfaatkan utang luar negerinya secara maksimal. Oleh perusahaan yang lebih besar dapat melibatkan sumber daya mereka untuk perusahaan sehingga pemanfaatan hutang lebih sederhana.

Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pada penelitian ini membuktikan nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan $0,810 > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini searah dengan penelitian Sa'adah (2015) penelitiannya menjelaskan pertumbuhan penjualan tidak berdampak pengaruh signifikan pada struktur modal. Penelitian ini pun bertentangan dengan penelitian Sawitri dan Lestari (2015) menjelaskan dampak positif struktur modal dipengaruhi pertumbuhan penjualan. Dengan lain, perusahaan tidak meminjam atau memperluas struktur modal mereka hanya karena penjualan tinggi. Perusahaan dengan pendapatan dan pertumbuhan pendapatan yang tinggi lebih cenderung memakai hutangnya sebagai sumber pendanaan eksternal daripada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah. Pertumbuhan pendapatan yang lebih baik dapat memungkinkan perusahaan untuk membayar utangnya, dan jumlah utang akan dilunasi dengan relatif aman.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah Profitabilitas mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI 2018-2021. Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Ketiga variabel tersebut secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti variabel yang belum dipakai terhadap penelitian ini. Dari hasil penelitian penulis menyadari terdapat masih banyak kelemahan terhadap penelitian ini karena tidak menggunakan semua faktor variabel yang mempengaruhi struktur modal. Sedangkan faktor variabel masih terdapat beberapa yang mempengaruhi. Selain itu juga penelitian selanjutnya disarankan dengan menggunakan objek dan tahun periode berbeda, dengan begitu dapat menghasilkan hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I Kadek Rico & Ida Bagus Panji Sedana. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Ativa dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen. Vol.8 No.9. Hlm : 5803-5824.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 6. Bandung : Alfabeta.

- Israa, N. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Program S1 Manajemen. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Martono & A. Harjito. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : EKONISIA.
- Meutia, Tuti. (2016). *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Keuangan , Volume 5, No. 2.
- Naray, Arlan Rolland & Lisbeth Mananeke. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4*. Jurnal EMBA. Vol.3 No.2. Hal : 896-907.
- Nurminda, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. e-proceeding of management 4(1): 542-549.
- Premawati, I Gusti Ayu Suta dan Gede Sri Darma. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis. Vol.2 No.2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumardi, Anisah. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Tangibility, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2012-2016*. Artikel Ilmiah.
- Dzikriyah & Ardiani Ika Sulistyawati. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Majalah Ilmiah Solusi. Vol. 18 No. 3.
- Sa'adah, Chalimatus. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4 No. 1.
- Ariani Ni Komang Ayu & Ni Luh Putu Wiagustini. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 6. No. 6, 3168-3195.
- Sawitri, N. P dan Lestari, P. V. (2015). *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal 2010-2013*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4 No. 5 : 1238-1251 ISSN : 2302-8912.